

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Bandung. Jl. Diponegoro 12 Bandung 40115 Jawa Barat. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua pegawai.

2. Populasi

Sugiyono (2011: 215) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi ini menerangkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah dari obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari obyek/subyek tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf administrasi yang ada di PPPPTK IPA Bandung yang berjumlah 95 pegawai. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah staf bidang di PPPPTK IPA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bidang / Bagian	Populasi
1.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	31
2.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	9
3.	Subbagian Keuangan	14
4.	Seksi Data dan Informasi	10
5.	Seksi Program	6
6.	Seksi Penyelenggaraan	17
7.	Seksi Evaluasi	8
Jumlah		95

Sumber: Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian, 2014

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi, peneliti berpijak pada pendapat Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Ridwan (2008:249) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 95 orang dimasukan ke dalam rumus di atas dengan tingkat persisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{95}{95 (0.1^2) + 1} = \frac{95}{1,95}$$

$n = 48,72$ dibulatkan menjadi 49

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sample yang ditetapkan penelitian ini yaitu 49 pegawai. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bidang digunakan teknik *sampling*, Sugiyono (2010:118) “ Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling* atau pengambilan sampel berstrata secara proporsional. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Proporsionate Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008:250), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

N_i = Jumlah populasi secara stratum

n = jumlah sampe seluruhnya

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Bidang / Bagian	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	31	$\frac{31}{95} \times 49 = 15,98$	16
2.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	9	$\frac{9}{95} \times 49 = 4,6$	5
3.	Subbagian Keuangan	14	$\frac{14}{95} \times 49 = 7,2$	7
4.	Seksi Data dan Informasi	10	$\frac{10}{95} \times 49 = 5,1$	5
5.	Seksi Program	6	$\frac{6}{95} \times 49 = 3$	3
6.	Seksi Penyelenggaraan	17	$\frac{17}{95} \times 49 = 8,7$	9
7.	Seksi Evaluasi	8	$\frac{8}{95} \times 49 = 4,1$	4
Jumlah				49

Sumber: Penulis, Pengolahan Data 2014

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nasution (2009 : 23) dijelaskan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja pegawai. Iklim organisasi yang dimaksud adalah kondisi dan suasana kerja yang dirasakan dalam organisasi sebagai wujud penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan organisasi sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan. Sedangkan kinerja merupakan proses dan hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai persatu periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Adapun secara garis besar tahap-tahap atau langkah-langkat penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Rumusan masalah akan memperjelas alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian, yang selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Adapun pengolahan data bersifat kuantitatif atau bentuk angka-angka yang kemudian akan digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan.

Tahap laporan ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama dengan hasil penelitian dan kemudian akan melahirkan berbagai rekomendasi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1998: 31), “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Bandung”, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2006 : 86) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Seperti yang telah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian.

Sedangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari instrumen (angket) dan disertai data penunjang dari hasil wawancara, pengamatan langsung (observasi) ataupun study dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:86) “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian”.

D. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya salah pengertian dan penafsiran mengenai maksud penelitian, khususnya masalah yang akan di teliti, peneliti akan mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal dipengaruhi oleh hal yang lain atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun yang negatif (Sunaengsih, 2008: 53).

Kata “pengaruh” dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan yang erat antara iklim organisasi terhadap kinerja pegawai.

2. Iklim Organisasi

Dalam penelitian ini iklim organisasi merupakan kondisi dan suasana kerja yang dirasakan dalam organisasi. Sebagai wujud penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan organisasi sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan.

Adapun yang dijadikan sebagai dimensi dalam penelitian untuk mengukur iklim organisasi adalah *structure*, *responsibility*, *reward*, *warm*, *support*, (Lussier, 2005: 487) berikut penjelasannya:

a. Struktur (*structure*)

Merupakan tingkat paksaan yang dirasakan karyawan karena adanya peraturan dan prosedur yang terstruktur atau tersusun. Tujuan organisasi, tingkatan tanggung jawab, nilai-nilai organisasi. Hal ini penting diketahui oleh karyawan agar mereka tahu apa yang sebenarnya diharapkan dari mereka dan mereka dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi organisasi. Menurut Steers (Lussier, 2005: 135) semakin tinggi “penstrukturan” suatu organisasi lingkungannya akan terasa semakin kaku, tertutup dan penuh ancaman. Sementara semakin otonomi dan kebebasan menentukan tindakan sendiri diberikan pada individu dan makin banyak perhatian yang diberikan manajemen terhadap pegawainya akan makin baik iklim kerjanya.

b. Tanggung jawab (*responsibility*)

Merupakan tingkat pengawasan dan pengendalian yang diberlakukan organisasi dan dirasakan oleh para karyawan. Dimana kualitas dan bentuk pengawasan, pengarahan dan pembimbingan yang diterima dan dari atasan ke bawahan.

c. Penghargaan (*reward*)

Merupakan tingkat penghargaan yang diberikan atas usaha karyawan. Karyawan dihargai sesuatu dengan kinerjanya. Menurut Stringer (2002: 124) “Pemimpin harus lebih banyak memberikan pengakuan dari pada kritikan untuk membantu karyawan meraih puncak prestasi.” Kesempatan berkembang harus menggunakan penghargaan dan peningkatan kinerja. Selain itu fasilitas yang diberikan perusahaan untuk pegawai juga berpengaruh.

d. **Kehangatan/Keharmonisan (*warmth*)**

Berkaitan dengan tingkat kepuasan karyawan yang berkaitan dengan kepegawaian dalam organisasi. Perasaan terhadap suasana kerja yang bersahabat dan lebih ditekankan pada kondisi keramahan atau persahabatan dalam kelompok yang informal, serta hubungan baik antar rekan kerja dan hubungan baik dengan pimpinan. penekanan pada pengaruh persahabatan dan kelompok sosial yang informal.

e. **Dukungan (*support*)**

Berkaitan dengan dukungan kepada karyawan di dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Hal-hal yang terkait dengan dukungan dan hubungan antar sesama rekan kerja yaitu perasaan saling menolong antara pimpinan dan karyawan, lebih ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan antara atasan dan bawahan. Juga tingkat partisipasi pimpinan dalam pelaksanaan tugas pegawai.

3. Kinerja pegawai

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) bahwa : “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Idochi Anwar (1984 : 86) dalam Wibowo (2007:5)

Kinerja yaitu berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam penelitian ini kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan peranannya dalam perusahaan.

Adapun dimensi yang dijadikan dalam penelitian untuk mengukur kinerja pegawai adalah *quantity of work*, *quality of work*, *cooperative*, *dependability*, dan *initiative*. (Gomes, 2003: 45).

- a. *Quantity of work*, yaitu jumlah hasil kerja yang didapat dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
- b. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. *Cooperative*, yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
- d. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal penyelesaian kerja.
- e. *Initiative*, yaitu semangat untuk melakukan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawabnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 143), “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Ibnu Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa “Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun yang menjadi

sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Sugiyono (2006: 105) mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada lima macam, yaitu skala likert, skala *guttman*, *rating scale*, *sematict defferensial*, dan skala *thurstone*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, karena skala *likert* menurut Sugiyono (2010:134) menjelaskan bahwa skala ini “digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang dapat terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti contoh di bawah ini:

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Instrumen	Skor
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-Kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist*, dimana responden memberi tanda (✓) sesuai dengan pendapatnya pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
	<i>Structure</i>	Peraturan	1, 2
		Prosedur	3, 4
	<i>Responsibility</i>	Pengawasan	5, 6
		Pengendalian	7, 8

Iklm Organisasi	<i>Reward</i>	Penghargaan	9, 10
		Fasilitas Perusahaan	11, 12
	<i>Warmth</i>	Hubungan antar pegawai	13, 14
		Hubungan dengan atasan	15, 16
	<i>Support</i>	Dukungan dari rekan kerja	17, 18
		Tingkat partisipasi pimpinan	19, 20

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Kinerja Pegawai	<i>Quantity of work</i>	volume pekerjaan	1,2
		bekerja melebihi waktu yang ditentukan	3, 4
	<i>Quality of work</i>	pelaksanaan pekerjaan cepat dan tepat	5, 6
		berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan	7, 8
	<i>Cooperative</i>	kemampuan bekerjasama dalam tim	9, 10
		kesediaan bekerjasama dalam tim	11, 12
	<i>Dependability</i>	kesadaran akan tanggung jawab dalam bekerja	13, 14
	<i>Initiative</i>	antusiasme dalam bekerja	15, 16
		keinginan memperbesar tanggung jawab	17, 18

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu penelitian, karena data-data yang peneliti peroleh berasal dari instrumen penelitian penelitian (angket).

Dalam mengadakan uji coba instrumen penelitian (angket) sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya. Dalam hal ini penulis mengujicobakan angket kuosioner ini kepada 15 Pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa pada tanggal 24 September 2014.

Sebelum instrumen disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun, serta agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sejalan dengan pendapat Ridwan dan Sunarto (2011: 348), “Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan instrument tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selain itu, Sururi dan Suharto (2007:51) berpendapat bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrum. Suatu instrum yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sbaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS statistics 16.0 for windows*. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *corrected item -total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r table (0,514). Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table atau nilai r hitung $>$ nilai r table, maka item tersebut adalah valid. Namun jika nilai r hitung $<$ dari r table, maka item tersebut adalah tidak valid.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **berarti valid**, sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ **berarti tidak valid**.

Dari hasil uji coba kuesioner, yang diperoleh menggunakan *SPSS for Windows 16.0* sebagai berikut

Tabel 3.6
Hasil perhitungan uji validitas Iklim Organisasi (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	.868	0,514	Valid
2	.889	0,514	Valid
3	.591	0,514	Valid
4	.810	0,514	Valid
5	.701	0,514	Valid
6	.701	0,514	Valid
7	.591	0,514	Valid
8	.868	0,514	Valid
9	.889	0,514	Valid
10	.691	0,514	Valid
11	.701	0,514	Valid
12	.740	0,514	Valid

13	.889	0,514	Valid
14	.771	0,514	Valid
15	.688	0,514	Valid
16	.697	0,514	Valid
17	.701	0,514	Valid
18	.794	0,514	Valid
19	.771	0,514	Valid
20	.691	0,514	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2014 (hasil pengolahan SPSS terdapat di lampiran Prosedur Operasional Uji Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6, diperoleh seluruh item yang berjumlah 20 item dinyatakan valid untuk angket variabel Iklim Organisasi (X) karena r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka seluruh item digunakan.

Tabel 3.7

Hasil perhitungan uji validitas Kinerja Pegawai (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	.770	0,514	Valid

2	.800	0,514	Valid
3	.590	0,514	Valid
4	.590	0,514	Valid
5	.557	0,514	Valid
6	.557	0,514	Valid
7	.613	0,514	Valid
8	.791	0,514	Valid
9	.770	0,514	Valid
10	.632	0,514	Valid
11	.820	0,514	Valid
12	.800	0,514	Valid
13	.752	0,514	Valid
14	.557	0,514	Valid
15	.538	0,514	Valid
16	.671	0,514	Valid

17	.517	0,514	Valid
18	.770	0,514	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2014 (hasil pengolahan SPSS terdapat di lampiran Prosedur Operasional Uji Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.7, diperoleh seluruh item yang berjumlah 18 item dinyatakan valid untuk angket variabel Kinerja Pegawai (X) karena r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka seluruh item digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, namun akan menghasilkan data yang sama. Seperti yang dikatakan Ridwan dan Sunarto (2011:348) mengemukakan bahwa “Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik”.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan Hadi (2005:151) sebagai berikut.

- a) Menghitung total skor setiap responden
- b) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

- c) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)
- e) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti butir item instrumen reliabel

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti butir item instrumen tidak reliabel

Dengan cara perhitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.930
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.922
		N of Items	10 ^b
		Total N of Items	20
Correlation Between Forms			.941
Spearman-		Equal Length	.970

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.895

Brown Coefficient	Unequal Length	.970
	Guttman Split-Half Coefficient	.967

Tabel 3.8
Hasil olah data uji realibilitas model Split Half Guttman
variabel Iklim Organisasi (X) menggunakan SPSS 16.0

Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS for Windows 16.0. Iklim Organisasi (x) diperoleh $r_i = 0.967$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X yaitu Iklim Organisasi dinyatakan reliabel karena $r_i (0.967) > r_{tabel} (0.514)$

	N of Items	9 ^a
Part 2	Value	.895
	N of Items	9 ^b
	Total N of Items	18
Correlation Between Forms		.851
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.919
	Unequal Length	.919
Guttman Split-Half Coefficient		.919

abe

Tabel 3.9
Hasil olah data uji realibilitas model Split Half Guttman
variabel Kinerja Pegawai (Y) menggunakan SPSS 16.0

Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS for Windows 16.0. Kinerja Pegawai diperoleh $r_i = 0.919$ dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half). Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y yaitu Kinerja Pegawai dinyatakan reliabel karena $r_i (0.919) > r_{tabel} (0.514)$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari pemecahan masalah penelitian Sugiyono (2011: 137) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Pemilihan teknik pengumpulan data perlu dilakukan secara tepat yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian.

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Suharsimi Arikunto (2002:150) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

Dalam pengumpulan data ini yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian, alat pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Penulis mengamati langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara jelas dan nyata tentang lembaga, berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:162) :

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang diajukan. Winarno Surakhmad (1998:162) mengemukakan bahwa, “teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab

dengan pihak-pihak yang diperkirakan mengetahui seluk beluk objek penelitian dan dapat membantu penulis dalam melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *interview* (wawancara) dan melakukan studi pendahuluan ketika melaksanakan program Program Latihan Profesi (PLP) sekitar bulan April 2013.

c. Angket

Angket merupakan alat komunikasi tidak langsung dalam pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Sugiyono (2010:199) mendefinisikan “angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Pengumpulan data penelitian yang ditempuh peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan angket (kuisisioner) yang ditunjang dengan teknik wawancara dan studi pendahuluan. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu a) tahap penentuan alat pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpulan data berupa angket, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel dari penelitian yaitu variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai)
- b. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.

H. Proses Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul” (Sugiyono 2010:207). Proses analisis data, peneliti melakukan pengolahan data mentah ke dalam bentuk yang sesuai, terutama untuk diolah dengan menggunakan komputer yang hasilnya dalam berbagai gambar atau bagan. Analisis data berkenaan dengan pemilihan alat statistik yang digunakan dan penyajian temuan-temuan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat beberapa statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistic inferensial. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak dari bantuan *SPSS statistic 16.0 for windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Ali (1985:151) bahwa “Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang diperoleh dari responden melalui angket, hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk

memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan.

Langkah-langkah dalam tahap ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket, dimana jumlah angket yang terkumpul dipastikan dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah angket dan memastikan angket telah diisi tiap pernyataan sesuai petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa angket yang dapat diolah, angket yang tidak terisi secara penuh tentunya tidak dapat diolah.

2. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Y

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan Weighted Means Scores (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

Y = jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan katagori jawaban

- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik / Sangat tinggi
2,01 – 3,00	Sering	Baik / tinggi
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Kurang Baik / Kurang tinggi
0,01 – 1,00	Tidak pernah	Sangat Kurang Baik / sangat Kurang Tinggi

3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku penulis menggunakan Mikrosft Excel 2007 dalam program komputer. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{X}}{s} \right) \quad (\text{Sudjana, 1992:104})$$

Keterangan:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Rentangan (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus:

$$R = X_t - X_r \quad (\text{Sugiyono, 2011:55})$$

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (BK), menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sugiyono, 2011:35})$$

Keterangan:

K = Kelas

N = Jumlah responden

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$K_i = \frac{R}{K} \quad (\text{Sugiyono, 2011:36})$$

Keterangan:

K_i = Kelas interval

R = Rentang

K = Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

- e. Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot X}{\sum fi} \quad (\text{Sugiyono, 2011:36})$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata untuk data kelompok
 $\sum fi \cdot X$ = Jumlah data/sampel
 $\sum fi$ = Produk perkalian antara fi dengan tiap interval data dengan kelas (x). Tanda kelas (x) adalah rata-rata dari batas bawah dan batas pada setiap interval pertama

- f. Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:58})$$

Keterangan

- S = Simpangan baku
 $\sum f$ = Jumlah data/sampel
 \bar{x} = Rata-rata
 n = jumlah sampel

- g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengelolaan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus chi kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:171})$$

Keterangan

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam:
 - 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - 2) Menentukan rentang (R)
 - 3) Menentukan banyaknya kelas interval
 - 4) Menentukan panjang kelas
 - 5) Mencari rata-rata hitung (\bar{x})
 - 6) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- b. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- c. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - (\bar{X})}{s} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:169})$$

Keterangan:

Z = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk didistribusi

- d. Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurva normal dan O – Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas

- e. Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurve normal dan O – Z, dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- f. mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)
- g. mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- h. Mencari Chi kuadrat (X^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:171})$$

Keterangan

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- i. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yakni untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan dan penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis, antara lain:

a. Analisis Korelasi

Resviory Ahmadi, 2014

Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Pppptk Ipa) Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variable independen (X) terhadap variable (Y). Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

- 1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik
- 3) Mencari koefisien antara variabel X dan variabel Y untuk keperluan perhitungan korelasi r berdasarkan kesimpulan data (X,Y) berukuran. Menurut Akdon dan Riduwan (2008:124) dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum Xi \cdot Yi - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2i - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2i - (\sum Yi)^2\}}}$$

- 4) mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

- 5) Menafsirkan koefisien yang diperoleh dengan menggunakan pedoman r *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Akdon dan Riduwan (2008: 124) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat rendah

- 6) Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y guna mencari makna hubungan variabel X dan variabel Y yang dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus dari akdon dan Riduwan (2008:125) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

b. Analisis Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variable X terhadap variable Y untuk mengujinya

dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Riduwan (2008:125) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

Tabel 3.12
Interprestasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2008:125)